

**PENERAPAN PENDEKATAN *UNIVERSAL DESIGN*  
PADA INTERIOR RUMAH SAKIT MATA JAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Zahda Ulfah Alifiani**

**2212463023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

## ABSTRAK

Gangguan penglihatan masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia. Rumah sakit mata memiliki peran penting tidak hanya sebagai fasilitas kuratif, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan preventif. Namun, kualitas interior rumah sakit mata seringkali belum mendukung kenyamanan dan kebutuhan pasien dengan keterbatasan penglihatan. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan menciptakan interior rumah sakit mata yang aksesibel, intuitif, dan edukatif melalui penerapan prinsip *universal design*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan proses desain double diamond yang terdiri dari tahap *discover, define, develop, dan deliver*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi literatur, dan analisis kebutuhan pengguna untuk mengidentifikasi permasalahan ruang serta menentukan solusi desain yang sesuai. Konsep desain menerapkan sirkulasi yang jelas, kontras warna tinggi, pencahayaan minim silau, signage informatif, serta material anti-glare untuk mendukung kenyamanan visual dan orientasi ruang. Selain itu, fungsi edukatif dan preventif diterapkan melalui media informasi visual dan elemen interior edukatif. Hasil perancangan menghasilkan interior rumah sakit mata yang lebih inklusif, intuitif, serta mendukung kemandirian pengguna.

**Kata kunci:** rumah sakit mata, *universal design*, aksesibilitas, interior kesehatan, edukatif, preventif.

## **ABSTRACT**

*Vision impairment is still a significant health problem in the world. Eye hospitals have an important role not only as a curative facility, but also as an educational and preventive facility. However, the interior quality of eye hospitals often does not support the comfort and needs of patients with visual limitations. Therefore, this design aims to create an accessible, intuitive, and educational eye hospital interior through the application of the principle of universal design. The method used is a qualitative approach with a double diamond design process consisting of the discover, define, develop, and deliver stages. Data collection is carried out through observation, literature study, and analysis of user needs to identify spatial problems and determine appropriate design solutions. The design concept applies clear circulation, high color contrast, low-glare lighting, informative signage, and anti-glare materials to support visual comfort and spatial orientation. In addition, educational and preventive functions are applied through visual information media and educational interior elements. The results of the design resulted in an eye hospital interior that is more inclusive, safe, comfortable, and supports user independence.*

**Keywords:** *eye hospital, universal design, accessibility, health interior, educational, preventive.*

Skripsi berjudul:

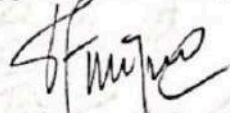
**PENERAPAN PENDEKATAN *UNIVERSAL DESIGN* PADA INTERIOR RUMAH SAKIT MATA** diajukan oleh Zahda Ulfah Alifiani 2212463023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua/Pembimbing I



Ivada Ariyani, S.T., M.Des.  
NUPTK 7846754655230122

Anggota/Pembimbing II



Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars.  
NUPTK 8656773674230242

Anggota/Cognate

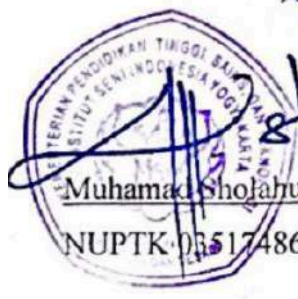



Yulyta Kodit Prasetyaningsih, S.T., M.T.  
NUPTK 5050748649230173


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi  
Desain Interior



  
Muhammad Shofaruddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0351748649130073

  
Mahdi Nurcahvo, S.Sn., M.A.  
NUPTK 0952769670130332

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahda Ulfah Alifiani  
NIM : 2212463023  
Tahun lulus : 2026  
Program studi : S-1 Desain Interior  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Zahda Ulfah Alifiani

2212463023

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Universal Design* Pada Interior Rumah Sakit Mata Jakarta” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1 Desain Interior.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir.
2. Ibu Ivada Ariyani, S.T., M.Des. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dosen Wali atas perhatian dan bantuannya.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn. atas waktu dan niat baik untuk mengarahkan dan memotivasi selama masa studi.
5. Bapak Rahadian Agung Winaya, S.Ds. selaku Direktur Utama PT Desain Sarana Intermatra atas izinnya untuk menggunakan data proyek perancangan ini.
6. Pihak Klinik JEC Cibubur yang telah memberikan bantuan, data, wawasan, serta kesempatan kepada penulis untuk memahami kebutuhan dan standar fasilitas pelayanan kesehatan mata sebagai referensi dalam proses perancangan
7. Seluruh keluarga besar dan sepupu yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa perkuliahan.

8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan, saran serta dukungan selama pengerjaan tugas akhir.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang desain interior dan perancangan fasilitas kesehatan.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Zahda Ulfah Alifiani

2212463023



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain.....	4
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>PRA DESAIN</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Program Desain (Programming).....	10
1. Tujuan Desain.....	10
2. Sasaran Desain.....	11
3. Data.....	11
a. Deskripsi Umum Proyek.....	11
b. Data Non Fisik.....	12
c. Data Fisik.....	13
d. Data Literatur.....	17
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	21
<b>BAB III</b> .....	<b>25</b>
<b>PERMASALAHAN DESAIN</b> .....	<b>25</b>
A. Pernyataan Masalah.....	25
B. Ide Solusi Desain (Ideasi).....	25
<b>BAB IV</b> .....	<b>30</b>
<b>PENGEMBANGAN DESAIN</b> .....	<b>30</b>
A. Alternatif Desain.....	30
1. Alternatif Estetika Ruang.....	30
1.1 Mood Board.....	30
1.2 Bubble Diagram.....	31
1.3 Skema Material.....	32

1.4 Skema Warna.....	33
2. Alternatif Penataan Ruang.....	34
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	36
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	38
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	45
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	53
C. Hasil Desain.....	54
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 double diamond by the Design Council.....	3
Gambar 1.2 double diamond by the design council.....	4
Gambar 2.1 Logo Perusahaan JEC Eye Hospital and Clinics.....	11
Gambar 2.2 Lokasi Proyek Rumah Sakit Mata Jakarta.....	12
Gambar 2.3 Denah Proyek Rumah Sakit Mata Jakarta.....	13
Gambar 2.4 Data Sirkulasi Hasil Survey.....	13
Gambar 2.5 Dokumentasi Lantai & Signage Pengguna Kursi Roda.....	13
Gambar 2.6 Dokumentasi Kondisi Dinding.....	14
Gambar 2.7 Dokumentasi Kondisi Plafon.....	14
Gambar 2.8 Dokumentasi Ruang Tunggu Farmasi dan Kasir.....	14
Gambar 2.9 Dokumentasi Area Farmasi.....	15
Gambar 2.10 Dokumentasi Ruang Tunggu CDC & BDR.....	15
Gambar 2.11 Dokumentasi Nurse Station.....	15
Gambar 2.12 Dokumentasi Ruang BDR.....	15
Gambar 2.13 Dokumentasi Ruang CDC.....	16
Gambar 2.14 Dokumentasi Ruang Praktek Dokter.....	16
Gambar 2.15 Dokumentasi Doctor Lounge.....	16
Gambar 2.16 Dokumentasi operating theatre.....	16
Gambar 2.17 Dokumentasi Furniture Reclining Chair.....	17
Gambar 2.18 Dokumentasi Equipment Autorefractor Ruang BDR.....	17
Gambar 2.19 Dokumentasi Equipment Tonometri dan Phoropter Ruang Praktek Dokter.....	17
Gambar 2.20 Antropometri Nurse Station Desk.....	18
Gambar 2.21 Antropometri Eye Level Manusia.....	18
Gambar 2.22 Antropometri Pintu Masuk Kursi Roda.....	19
Gambar 2.23 Antropometri Supply Cabinet.....	19
Gambar 2.24 Persepsi Pencahayaan Terkait Adaptasi dan Iluminasi Mata.....	20
Gambar 3.1 Mind Map Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	26
Gambar 3.2 Ideasi Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	27
Gambar 3.3 Ideasi Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	27
Gambar 3.4 Ideasi Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	28
Gambar 4.1 Mood Board Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	30
Gambar 4.2 Bubble Diagram Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	31
Gambar 4.3 Skema Material Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	32
Gambar 4.4 Skema Warna Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	33
Gambar 4.5 Alternatif Zoning Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	34
Gambar 4.6 Zona Pemeriksaan Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	34

Gambar 4.7 Alternatif Layout Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	35
Gambar 4.8 Rencana Lantai Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	36
Gambar 4.9 Rencana Dinding 1.....	36
Gambar 4.10 Rencana Dinding 2.....	36
Gambar 4.11 Rencana Dinding 3.....	37
Gambar 4.12 Rencana Dinding 4.....	37
Gambar 4.13 Rencana Dinding 5.....	37
Gambar 4.14 Rencana Plafon Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	38
Gambar 4.15 Sketsa Perspektif Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	54
Gambar 4.16 Sketsa Perspektif Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	55
Gambar 4.17 Sketsa Perspektif Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	55
Gambar 4.18 Sketsa Perspektif Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta.....	55
Gambar 4.19 Rendering 1.....	56
Gambar 4.20 Rendering 2.....	56
Gambar 4.21 Rendering 3.....	57
Gambar 4.22 Rendering 4.....	57
Gambar 4.23 Rendering 5.....	57
Gambar 4.24 Rendering 6.....	58
Gambar 4.25 Rendering 7.....	58
Gambar 4.26 Rendering 8.....	59
Gambar 4.27 Rendering 9.....	59
Gambar 4.28 Rendering 10.....	60
Gambar 4.29 Rendering 11.....	60
Gambar 4.30 Rendering 12.....	61
Gambar 4.31 Rendering 13.....	61
Gambar 4.32 Rendering 14.....	62
Gambar 4.33 Rendering 15.....	62
Gambar 4.34 Rendering 16.....	62
Gambar 4.35 Rendering 17.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Fungsi dan Pengguna Ruang.....	12
Tabel 2.2 Daftar Kebutuhan Ruang Rumah Sakit Mata Jakarta.....	21
Tabel 4.1 Dokumentasi daftar furniture & equipment fabrikasi.....	38
Tabel 4.2 Dokumentasi furniture & equipment custom.....	43
Tabel 4.3 Equipment Pencahayaan.....	45
Tabel 4.4 Perhitungan Titik Lampu.....	46
Tabel 4.5 Equipment Penghawaan.....	49
Tabel 4.6 Perhitungan Penghawaan.....	50
Tabel 4.7 Evaluasi Hasil Desain.....	54



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mata merupakan indera penglihatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, sebab berbagai informasi visual diserap oleh mata yang digunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti membaca, bekerja, berinteraksi sosial, hingga mengenali lingkungan sekitar. Berdasarkan data (World Health Organization 2025), sekitar 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan jarak jauh atau dekat. Setidaknya 1 miliar dari orang-orang ini mengalami gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Di antaranya kondisi utama yang menyebabkan gangguan penglihatan jarak jauh atau kebutaan adalah katarak (94 juta), kelainan refraksi (88,4 juta), degenerasi makula (8 juta), glaukoma (7,7 juta). Dan kondisi yang menyebabkan gangguan penglihatan jarak dekat adalah presbiopia (826 juta).

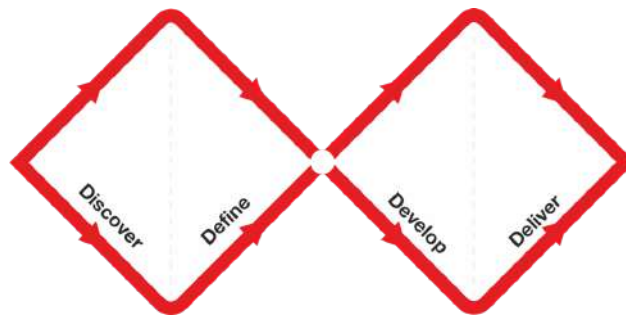
Sebagai institusi kesehatan yang secara khusus menangani bidang oftalmologi, rumah sakit mata memberikan layanan yang lebih mendalam dan terfokus dibandingkan fasilitas kesehatan umum. Jenis layanan yang disediakan pun sangat beragam, mulai dari pemeriksaan dasar untuk mengevaluasi kualitas penglihatan hingga tindakan medis tingkat lanjut seperti operasi katarak, penanganan glaukoma, perawatan retina, prosedur bedah refraktif, serta penanganan trauma atau cedera mata. Rumah sakit mata juga menangani berbagai gangguan penglihatan yang bersifat degeneratif atau penurunan fungsi organ dengan pendekatan profesional dan terstruktur. Untuk memastikan seluruh layanan berjalan optimal, fasilitas ini ditunjang oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman, seperti dokter spesialis mata, perawat yang memiliki pelatihan khusus dalam perawatan oftalmologi, *optometrist*, dan tenaga teknis yang mahir mengoperasikan perangkat diagnostik modern. Peralatan seperti *slit lamp*, *optical coherence tomography (OCT)*, *fundus camera*, tonometer, hingga teknologi laser terapi menjadi bagian penting dalam mendukung pemeriksaan dan penanganan dengan hasil yang akurat.

Selain berperan sebagai pusat layanan kuratif, rumah sakit mata juga menjalankan fungsi edukatif dan preventif dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai upaya menjaga kesehatan mata, pentingnya deteksi dini, serta penerapan gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai gangguan penglihatan. Meskipun rumah sakit mata telah mengalami banyak kemajuan dari sisi teknologi dan pelayanan medis, masih banyak yang menghadapi permasalahan dalam hal kenyamanan dan suasana lingkungan ruang yang kurang mendukung proses penyembuhan pasien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek non-medis, seperti interior dan kualitas ruang memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menunjang proses penyembuhan. Pencahayaan yang terlalu terang, warna interior yang tidak kontras secara tepat, serta *layout* yang kurang jelas dapat menyulitkan pasien, terutama bagi pengguna dengan gangguan penglihatan.

Dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang ada, rumah sakit mata menjadi objek yang menarik dan relevan untuk dijadikan fokus dalam proyek tugas akhir desain interior. Berbeda dengan fasilitas kesehatan umum, rumah sakit mata memiliki kebutuhan desain yang lebih spesifik karena berkaitan langsung dengan kondisi penglihatan pasien. Hal ini menuntut penulis untuk lebih peka terhadap aspek pencahayaan, warna, tekstur, serta tata ruang yang responsif terhadap berbagai kemampuan pengguna. Melalui penerapan yang terbuka, adil, dan tanpa diskriminasi, perancangan interior rumah sakit mata dapat menjadi sarana eksplorasi yang tidak hanya menonjolkan fungsi dan estetika, tetapi juga memastikan aksesibilitas, keamanan, serta kemudahan pengguna bagi semua kalangan tetapi juga mampu menciptakan suasana yang edukatif.

## B. Metode Desain

### 1. Proses Desain



Gambar 1.1 *double diamond by the Design Council*  
(sumber: [designcouncil.org.uk](https://www.designcouncil.org.uk), 2026)

Dalam proses desain double diamond, penjelasan tentang metode ini berupa:

#### 1. *Discover*

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi lapangan, wawancara dengan pengguna, pengumpulan data fisik dan non-fisik, studi literatur, dan referensi untuk memperoleh pemahaman teoritis dan pembandingan dari proyek sejenis.

#### 2. *Define*

Tahapan menganalisis untuk merumuskan inti masalah seperti menganalisis kebutuhan ruang, isu utama desain, sampai merumuskan *problem statement* yang akan dihadapi.

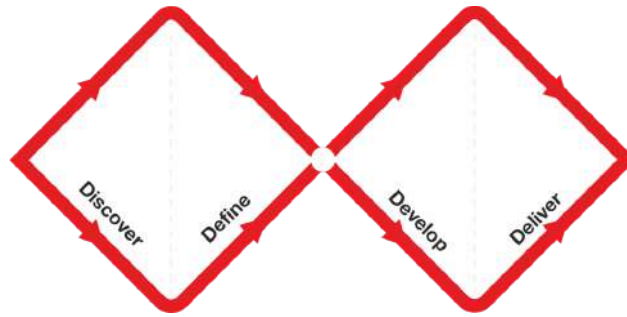
#### 3. *Develop*

Tahapan pengembangan ide dan alternatif desain masuk dalam *solution space* yang dapat dilakukan seperti *brainstorming*, membuat sketsa ide, eksplorasi material, warna, pencahayaan, dan tata ruang.

#### 4. *Deliver*

Tahapan dimana ide dan alternatif desain dikembangkan menjadi final *design* berupa 3D visual, gambar kerja, dan penyempurnaan desain

## 2. Metode Desain



Gambar 1.2 *double diamond by the design council*  
(sumber: [designcouncil.org.uk](http://designcouncil.org.uk), 2026)

Perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam 3 melalui sudut pandang pengguna dan konteks lingkungan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna dan pengalaman, sehingga cocok untuk mengkaji aspek manusiawi dalam lingkungan ruang pelayanan kesehatan. Pemahaman mendalam yang diperoleh dari pendekatan kualitatif ini kemudian menjadi landasan penting dalam proses desain. Pada perancangan Rumah Sakit Mata Jakarta, penulis menggunakan proses desain double diamond yang diperkenalkan oleh Design Council pada tahun 2005 yang terdiri dari empat tahap utama yaitu, *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*.

Tahap awal yaitu *discover* dan *define*, penulis melakukan pengumpulan data dan penelusuran masalah. Pada tahap *discover*, penulis melakukan eksplorasi melalui observasi lapangan dan studi literatur untuk memahami kondisi eksisting, kebutuhan pengguna, dan berbagai permasalahan yang terjadi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis pada tahap *define* untuk mengidentifikasi inti permasalahan secara lebih terarah. Proses ini menghasilkan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam menentukan fokus perancangan, sehingga solusi yang dihasilkan nantinya sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selanjutnya, tahap *develop* dan *deliver* yaitu berfokus pada pencarian ide dan pengembangan desain. Pada tahap *develop*, penulis melakukan eksplorasi berbagai alternatif solusi melalui proses *brainstorming*,

pengembangan konsep, serta penyusunan ide-ide desain yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Ide-ide tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan lebih lanjut pada tahap *deliver* menjadi desain yang lebih matang melalui pembuatan gambar kerja dan visualisasi. Tahap ini juga melibatkan evaluasi untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga fungsional sesuai dengan kebutuhan pengguna.

